

**PERAN KREATIVITAS PADA GALERI OMAH BATIK DAN EDUKRIYA SRIKANDI
JATISARI KELURAHAN JATISARI KECAMATAN MIJEN**

Sulistiyani

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

sulistiyani@untagsmg.ac.id

Abstrak

Article History:

Received: 22 Juli 2022

Revised: 20 Agustus 2022

Accepted: 26 September 2022

Abstract:

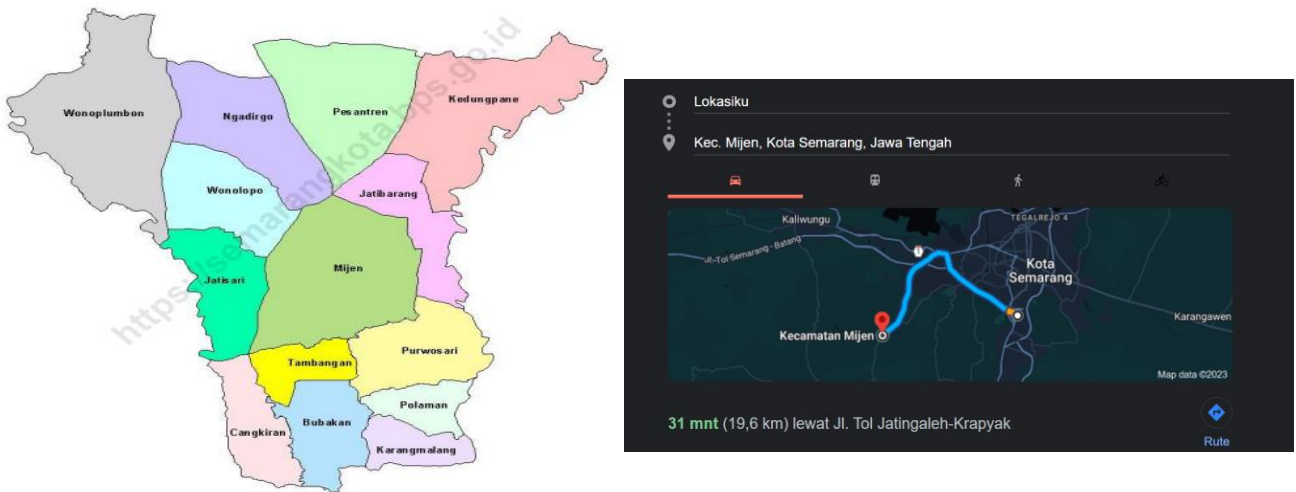
Program pengabdian dilakukan pada galeri Omah Batik Srikandi dan Edukriya Jatisari kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen kota Semarang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk pengembangan usaha batik dalam peningkatan pangsa pasar melalui kreativitas. Galeri Omah Batik Srikandi dan Edukriya Jatisari memiliki masalah pada jumlah permintaan yang stagnan, karena minimnya permintaan yang tidak berkembang. Dari hasil diskusi antara tim pengabdian dan masyarakat dapat diindikasikan bahwa galeri Omah batik Srikandi Jatisari masih belum memaksimalkan kreativitas dalam mengembangkan ide ide yang muncul dari diri sendiri maupun orang lain. Metode pengabdian yang dilakukan melalui penyuluhan pengetahuan kreativitas sehingga dapat mengembangkan kreatif dan inovasi dalam meningkatkan kreasi dari para anggotanya.

PENDAHULUAN

Profil Kecamatan Mijen yang menjadi objek pengabdian masyarakat, termasuk salah satu dari 15 kecamatan yang ada dalam wilayah administrasi Kota Semarang. kecamatan Mijen terdiri dari 14 Kelurahan yaitu Kelurahan Kedungpane, Jatibarang, Pesantren, Cangkiran, Tambangan, Mijen, Ngadirjo, Jatisari, Polaman, Wolopo, Purwosari, Bubakan, Wonoplumbon, dan Karangmalang. Kecamatan Mijen adalah salah satu kecamatan terluas di kota Semarang, dengan luas wilayah 57,55 Km², terletak pada ketinggian 253,00 mdpl dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Ngaliyan
Sebelah Selatan : Kabupaten Boja
Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
Sebelah Timur : Kecamatan Gunung Pati

Berikut gambaran peta kecamatan Mijen yang terdiri dari 14 Kelurahan



Gambar 1 : Peta Kecamatan Mijen dan waktu tempuh dari kota

Salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Mijen dan menjadi lokasi pengabdian masyarakat adalah kelurahan Jatisari. Gambaran jumlah penduduk samapai bulan desember 2021 sebanyak 13.046 Jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 6.503 jiwa dan penduduk perempuan 6.543. Kelurahan Mijen dan Kelurahan Jatisari. Kedua kelurahan ini letaknya berada di sekitar BSB yang masing-masing diperkirakan terkena dampak kegiatan kawasan industri dan perumahan yang dibangun BSB. Pengembangan wilayah BWK IX di Mijen dalam RTRW Kota Semarang 2011 – 2031 berbeda dengan kecamatan lainnya di Kota Semarang.

Berdasarkan data dari Kecamatan Mijen dalam angka 2021,¹ mata pencarian di kelurahan jatisari pada tahun 2017 sebanyak 145 orang sebagai pengusaha, 200 orang buruh industri dan pedagang sebanyak 48 orang, 1.011 sebagai buruh Bangunan. Keadaan ekonomi, masyarakat Jatisari tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah, dengan penghasilan yang tidak menentu tergantung pada kondisi lingkungan yang ada. Selain itu Kecamatan Mijen telah memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi yang memiliki potensi untuk menjadi lebih berkembang. Salah satu dalam mengembangkan perekonomian dan potensi yang ada berkembanglah UMKM di bidang usaha batik. Usaha batik mampu memberikan kontribusi dalam sistem perekonomian, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja. Salah satu perusahaan kecil yang menonjol adalah UKM Batik Srikandi Jatisari di Kecamatan Mijen kota Semarang. Sehingga mendorong pengabdian untuk melakukan kajian perilaku dengan fokus kajian: 1. Bagaimana fungsi galeri omah Batik Srikandi dan Edukriya Jatisari dalam meningkatkan sistem ekonomi masyarakat marginal? 2. Apa fungsi UKM Batik Jatisari dalam memajukan sistem ekonomi kaum terpinggirkan dengan memberikan ide ide kreatif pada usaha batik?

¹ BPS, *Kecamatan Mijen Dalam Angka Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2021.*

Galeri omah Batik Srikandi dan Edukriya Jatisari berperan dalam membuka lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja dan sekitarnya, meskipun dalam jumlah karyawan relative sedikit, meningkatkan keuntungan bagi pegawai dan pemilik usaha, serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya, sementara itu, galeri Omah batik Srikandi dan Edukriya berupaya untuk memperbaiki hasil produksi, Usaha batik diharapkan mampu membangkitkan semangat nasionalisme. Dengan demikian sehingga upaya pelestarian batik selalu dilakukan. Salah satu bentuk pelestarian batik yaitu dengan berbagai macam kalangan memakai batik. Dari yang orang tua, dewasa, remaja, maupun anak semua memakai batik.

METODE

Dalam Metode yang digunakan di dalam pengabdian masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan, para peserta yang terdiri dari anggota usaha batik Srikandi Jatisari, di Desa Mijen, Kota Semarang ². Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh Tim Dasa Wisma RT 05 RW 07 kelurahan Sampangan pada tanggal 25 oktober 2022 jam 10,00 sampai selesai.

Penambahan materi

Kondisi saat ini	Pelatihan yang dilakukan	Hasil yang diharapkan
Anggota usaha batik sudah cukup baik dalam menggambar dan mewarnai	Memberikan penyuluhan tentang kreativitas membatik	Semoga bertambah kreatif dan bervariasi dalam mengembangkan batik
Lebih meningkatkan kedisiplinan	Memberi pengetahuan tentang disiplin bekerja	Anggota lebih tepat waktu dalam melakukan pekerjaan

Metode deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penguatan industri batik terutama kreativitas dalam membatik. Pendekatan historis digunakan untuk mengumpulkan, memilih, dan secara kritis memeriksa sumber-sumber Fakta-fakta yang dihasilkan. Data-data yang terkumpul dipakai sebagai dasar untuk menggambarkan galeri omah batik Srikandi dan Edukriya Jatisari

HASIL

Berfikir kreatif adalah berfikir yang menghasilkan metode baru, konsep baru, pengertian baru, perencanaan baru dan seni baru. Dan berfikir kreatif mampu menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhubungan. Untuk dapat berfikir kreatif dengan baik, diperlukan keberanian, keyakinan dan kemauan pada diri sendiri. Orang berusaha berfikir kreatif karena ada keinginan kuat pada pribadinya untuk menghasilkan suatu kemajuan, akibat

² Raquel Velada, "The Effects of Training Design, Individual Characteristics and Work Environment on Transfer of Training" (2007).

dari adanya dorongan untuk berprestasi yang tinggi. Dengan berfikir secara kreatif akan dihasilkan suatu kreatifitas yang akan muncul dari diri seseorang. . Sebuah inovasi lahir dari cara berfikir yang inovatif. Cara berfikir inovatif merupakan suatu kemampuan yang sangat perlu dan harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam melakukan usaha kecil, inovasi harus berlangsung sepanjang waktu agar produk yang dihasilkan senantiasa menarik orang lain untuk memiliki, dan terus menghasilkan keuntungan, serta usaha yang dikelola berumur panjang. Berfikir secara kreatif pada seseorang menurut Denny dan Davis dalam (Endah Suryani n.d.) dapat dilihat melalui ciri dan sifat berfikir kreatif. Orang yang memiliki kreatifitas yang tinggi cenderung memiliki ciri-ciri:

1. Fleksibel, artinya tidak kaku, luwes dan mau menerima ide orang lain.
2. Tidak konvensional, tidak lugu dan tidak sekedar apa adanya
3. Eksentrik (aneh), artinya mempunyai pola pikir yang berbeda dengan orang lain
4. Bersemangat, dan memiliki antusias yang tinggi
5. Bebas, tidak mau terikat pada aturan-aturan tertentu
6. Berpusat pada diri sendiri
7. Bekerja keras
8. Berdedikasi, artinya memiliki keteguhan yang tinggi
9. Intelegen, memiliki pikiran yang tinggi

(Rawlinson 1986) berpikir kreatif itu melewati beberapa tahap, dimana dalam hal ini;

- a) Perlunya persiapan untuk memperoleh fakta tentang persoalan yang akan dipecahkan (pengumpulan informasi data)
- b) Adanya usaha individu untuk menerapkan cara berpikir *divergen* (menyebar), tidak terfokus pada satu titik saja.
- c) Seseorang seakan-akan meninggalkan (melepaskan diri) dari persoalan dan memasukkannya kealam bawah sadar, sedang kesadarannya memikirkan hal-hal lain (tahap inkubasi)
- d) Perlunya pengertian yang akan menyadarkan orang bahwa nanti akan ditemukannya jawaban
- e) Evaluasi diri akan ide-ide yang dihasilkan, selanjutnya memeriksa kembali dengan teliti ide-ide yang kurang bermanfaat, tidak sesuai ataupun yang terlalu mahal biayanya

Dengan memahami dasar-dasar berpikir kreatif dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. Berbagai usaha dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian seni batik sebagai budaya bangsa. Kerajinan batik mulai banyak dikembangkan di berbagai Propinsi, pengembangan ini banyak menerapkan ragam hias yang berasal dari Jawa tetapi mengangkat motif motif atau ragam hias daerah dimana batik itu dikembangkan,

"Seni batik adalah bagian dari seni budaya yang lahir di tengah tengah masyarakat budaya dan merupakan perpaduan dari teknologi dan seni" Kemampuan teknikal adalah kemampuan keterampilan untuk melahirkan suatu karya batik merupakan aplikasi dari rasa terhadap keindahan yang diwujudkan melalui karya batik yang dilihat dari ragam hias. Desain batik

sangat banyak yang dipengaruhi oleh seni dan adat istiadat yang berlaku dilingkungan, faktor agama dan kepercayaan yang dianut juga ikut berperan dalam menentukan bentuk dan karakter seni batik yang dihasilkan sebagai benda rupa, karena beragam dan banyaknya penggunaan batik dalam adat istiadat dan kehidupan sehari-hari

Batik merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik sendiri merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang cukup unik. Secara etimologi batik merupakan rangkaian dari kata *ngembat* dan *tik*, yang artinya melempar berkali-kali dan titik, jadi bisa disimpulkan bahwa batik adalah titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah

Permasalahan yang sering terjadi dalam produksi batik tulis di Batik Srikandi Jatisari adalah durasi waktu dalam proses pencantingan yang lama dan upah tenaga mencanting sangat tinggi. Durasi waktu dalam proses produksi batik tulis antara satu pengrajin dengan pengrajin yang lain memiliki perbedaan. Perbedaan ini dikarenakan kerumitan motif yang mereka buat. Untuk batik yang bermotif tidak terlalu rumit waktu produksi bisa selesai dalam satu hari, namun jika motif batik rumit dan penuh maka membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu

Sejak awal Batik Srikandi Jatisari berkeinginan untuk membantu dan memberdayakan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, kemudian melatih dan mengajari masyarakat membatik. Dan berharap agar dari kegiatan membatik ini masyarakat dapat menambah penghasilan mereka. Pelatihan membatik yang diberikan oleh batik Srikandi Jatisari mendapat tanggapan yang menggembirakan dari masyarakat kampung jatisari dan menggunakan hp dan computer dalam menacari dan memilih desain.

Usaha batik Srikandi Jatisari telah berusaha melaksanakan kreatif antara lain:

- a) Keharusan menganalisis peluang. semua sumber peluang inovasi harus dianalisis secara sistematis. Hal ini memiliki tujuan untuk mencari peluang yang benar-benar sesuai dengan inovasi yang akan diakukan.
- b) Keharusan memperluas wawasan, semakin banyak berkhayal hal baru yang dapat dikembangkan. semakin mudah bagi seseorang untuk mencari gagasan inovatif. Memori, wawasan dapat dilakukan dengan cara lebih banyak membaca, melihat, mendengar dan merasakan.
- c) Keharusan untuk bertindak efektif. Sebuah inovasi harus Sesuai dengan kebutuhan. Syarat bagi keefektifan sebuah inovasi adalah kesederhanaan. Sebuah inovasi yang efektif akan menimbulkan peluang seperti pertanyaan dan penyesalan apabila mendapatkan hal baru, tetapi sebenarnya sederhana, tetapi kadang kadang kita berfikir terlalu jauh, sehingga kita perlu belajar menjadi lebih baik sari sebelumnya.
- d). Keharusan untuk berfikir kepentingan orang lain, karena orang lain sering membutuhkan untuk berbagi dan menceritakan masalahnya.

Dengan memahami dasar-dasar yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara kreatif, seseorang dapat menilai dirinya sendiri apakah usaha yang telah dilakukan, memiliki impian yang tinggi memang bagus, hal itu merupakan sumber inspirasi untuk melakukan sebuah inovasi, tetapi perlu dicoba mulai dari hal-hal yang kecil dahulu. Sebagai contoh home industri yang akan mengembangkan seni painting sebagai sektor usaha mikro.

Usaha batik dalam mencipta sebuah karya batik, biasanya karya tersebut dituangkan diatas mori (kain), melalui kreatifitas mengembangkan karya batik bersumberkan motif-motif baru dengan menuangkan ide-idenya diatas kain. Mencipta seni diatas kain tidak dapat dikerjakan oleh orang-orang berbakat saja, sesungguhnya dengan perasaan, pikiran yang dimiliki setiap orang berbeda, tapi seseorang dapat melakukannya untuk membatik, akan tetapi memang tidak mudah juga untuk megerjakannya karena untuk mengerjakan membatik berkaitan dengan ketrampilan, selain itu diperlukan niat, kesabaran, latihan, kesabaran, ketelatenan serta uj coba secara berkesinambungan juga senantiasa punya dorongan untuk mengembangkan ide-ide terbarunya secara kreatif dan inovatif agar tidak kehabisan karya.

Pada tahap ini perlu dilakukan kaji ulang, apakah motif batik sudah dianggap seimbang dan sesuai dengan komposisi yang diharapkan. mungkin saja pada tahap ini perlu dilakukan renovasi kembali terhadap motif yang sudah dibuat, karena belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Bila desain sudah dianggap tepat baru dilanjutkan dengan pemindahan motif pada mori (bahan dasar yang akan dibatik) dan dibatik. Hasil batik mungkin saja dilakukan berulang kali sampai ditemukan batik yang benar-benar seperti yang diharapkan.



Gambar saat memberikan penyuluhan kreatifitas

DISKUSI

Dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada griya omah batik Srikandi dan Edukriya Jatisari telah melakukan tahapan tahapan dalam kreatifitas misal , berpikir luwes dan tidak kaku

dalam menerima ide ide, berkerja keras dalam melakukan membuat, bersemangat, berdedikasi dan mencari peluang untuk selalu mengembangkan trend batik sesuai keinginan masyarakat.

Usaha batik juga telah memiliki dan memperluas wawasan dengan mengikuti pameran pameran yang diadakan dinas perdagangan baik kotamadya maupun propinsi, dibuktikan dengan mendapat tempat untuk pameran dari batik tersebut, dan menciptakan peluang apabila mendapatkan hal baru sehingga batik yang dihasilkan lebih halus dan berkualitas, serta para naggota juga berfikir kepentingan orang sehingga saling bisa membantu, bekerja sama antar karyawan juga berbagi pengetahuan dalam mengembangkan batik sehingga batik lebih bervariasi dan mengembangkan perpaduan warna agar hasilnya lebih baik

KESIMPULAN

Program pengabdian ini merupakan salah satu wadah kolaborasi antara kampus dengan mitra masyarakat untuk bersama menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga dibutuhkan partisipasi aktif dari kedua belah pihak baik dari pihak kampus dan mitra Griya omah batik Srikandi dan Edukriy Jatisari . Selanjutnya sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dari program ini agar dapat memperoleh hasil yang optimal yaitu berkembangnya usaha batik di kelurahan Jatisari. Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu mengembangkan Usaha batik, Untuk peningkatan hasil yang lebih baik tentu belum cukup. kegiatan yang telah dilakukan, oleh karena itu perlu pengembangan lebih lanjut, sehingga kegiatan ini merupakan awal untuk membuka berbagai wacana dan pengembangan kegiatan lainnya misal menggunakan promosi dengan alat media social agar lebih dikenal masyarakat

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam pengabdian ini kami mengucapkan terimakasih kepada

- a. Bapak Rektor Universitas 17 Agustus 1045 Semarang yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan pengabdian
- b. Ibu Dekan Fakultas Ekonmika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1045 Semarang yang telah memberi arahan dalam menyelesaikan kegiatan ini
- c. Ibu ibu anggota Dawis 1 RT 05 RW 07 kelurahan Sampangan dan anggota serta pengurus galeri omah batik Srikandi dan Edukriya Jatisari kelurahan Jatisari kecamatan Mijen kota Semarang yang telah memberikan waktu tempat dan semua informasi terkait dengan pembuatan batik

DAFTAR REFERENSI (Times New Roman, size 12)

BPS. *Kecamatan Mijen Dalam Angka Badan Pusat Statistik Kota Semarang*, 2021.

Velada, Raquel. "The Effects of Training Design, Individual Characteristics and Work Environment on Transfer of Training" (2007).

<https://umkm.kompas.com/read/2022/02/19/110954983/9-tips-memulai-bisnis-batik-dari-rumah?page=all>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/batik-karya-seni-kekayaan-budaya-bangsa-indonesia/>

Inpres No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif

Endah Suryani, Tri. "Modul Ajar Kewirausahaan dalam Praktik Kebidanan Komplementer." n.d.

Rawlinson, J Geoffrey. "Berfikir kreatif dan brain storming." 1986.

Velada, Raquel. "The effects of training design, individual characteristics and work environment on transfer of training." 2007.